

PERAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENDORONG CSR BERKELANJUTAN: STUDI PADA BSI KC SAMARINDA ANTASARI

Nayla Nurfadhila¹, Rinna Ramadhan Ain Fitriah²

^{1,2}Universitas Mulawarman

Corresponding Author: rinnafitriah@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Islamic Corporate Governance (ICG) dalam mendorong pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) berkelanjutan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Samarinda Antasari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan penerapan tata kelola perusahaan berbasis syariah yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan regulasi, tetapi juga pada pencapaian nilai maqashid syariah serta keberlanjutan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive yang terdiri dari pihak internal bank dan penerima manfaat program CSR. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah mampu mendorong pelaksanaan CSR yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program CSR tidak hanya bersifat administratif, tetapi memberikan dampak nyata pada aspek sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengawasan Dewan Pengawas Syariah turut memastikan kesesuaian program CSR dengan prinsip syariah serta memperkuat akuntabilitas pelaksanaannya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi Islamic Corporate Governance dan CSR berbasis maqashid syariah. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perbankan syariah dalam mengoptimalkan tata kelola syariah untuk mendorong keberlanjutan program CSR.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility; Islamic Corporate Governance; Keberlanjutan; Perbankan Syariah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari Rp800 triliun dengan pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pasca-merger tiga bank syariah milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), posisi Indonesia dalam industri keuangan syariah semakin strategis. Pertumbuhan ekonomi syariah tersebut mendorong kebutuhan terhadap sistem tata kelola yang semakin akuntabel dan transparan (Sugiarti, 2023). Peningkatan skala aset dan operasional BSI juga membawa konsekuensi terhadap

meningkatnya ekspektasi publik terhadap implementasi tata kelola berbasis syariah serta tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks perbankan syariah, tata kelola perusahaan tidak hanya berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), tetapi juga harus terintegrasi dengan nilai-nilai syariah. *Islamic Corporate Governance* (ICG) sendiri merupakan pengembangan dari GCG yang mengintegrasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* dengan nilai *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Integrasi tersebut menjadikan tata kelola perusahaan tidak sekadar mekanisme administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual (Triyanto, 2022).

Hubungan antara tata kelola dan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam dapat dijelaskan melalui *Sharia Enterprise Theory* (SET). Perusahaan syariah memiliki tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT dan tanggung jawab horizontal kepada manusia serta lingkungan. Dalam kerangka ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan sekedar kewajiban regulasi, melainkan bentuk implementasi nilai maqashid syariah (Asyifa et al., 2023). CSR dalam lembaga keuangan syariah harus mencerminkan prinsip keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Salimudin & Jubaedah, 2024). Dengan demikian, CSR dalam lembaga keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas filantropi perusahaan, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi ICG dalam perbankan syariah. Anggraini dan Mariana (2023), menemukan bahwa penerapan ICG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Anwari dan Dzikrulloh (2023), menyoroti pentingnya integrasi nilai kenabian dalam tata kelola syariah untuk menjaga integritas lembaga. Mahardika et al., (2024), menegaskan bahwa inntegrasi tata kelola dan manajemen risiko menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Sementara itu, Zahro dan Mauliyah (2022) menunjukkan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank syariah. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola berbasis syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan integritas lembaga keuangan syariah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan atau aspek kepatuhan formal lembaga keuangan syariah. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan ICG berperan dalam mendorong pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkelanjutan pada tingkat operasional kantor cabang masih relatif terbatas. Padahal, implementasi tata kelola pada tingkat cabang merupakan aspek penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan program sosial yang bersentuhan dengan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran ICG dalam mendorong pelaksanaan CSR berkelanjutan berbasis maqashid syariah pada tingkat operasional cabang perbankan syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara

mendalam peran Islamic Corporate Governance dalam mendorong pelaksanaan CSR berkelanjutan pada tingkat operasional cabang perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kinerja keuangan atau kepatuhan formal, penelitian ini menyoroti bagaimana tata kelola syariah diimplementasikan dalam praktik sosial perusahaan yang berdampak langsung pada masyarakat.

Fenomena tersebut relevan untuk dikaji pada BSI KC Samarinda Antasari sebagai salah satu cabang yang aktif melaksanakan program CSR di tingkat lokal. Pelaksanaan CSR pada tingkat cabang memiliki peran strategis karena berhubungan langsung dengan masyarakat dan menjadi representasi implementasi kebijakan perusahaan di lapangan. Program CSR yang dijalankan oleh cabang tidak hanya mencakup bantuan sosial, tetapi juga pemberdayaan pendidikan dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan temuan lapangan, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya serta perbedaan pemahaman pegawai terhadap prinsip syariah dalam implementasi program. Kondisi ini menunjukkan pentingnya tata kelola berbasis syariah dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu bagaimana peran *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam mendorong *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkelanjutan secara nyata pada tingkat operasional cabang perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Islamic Corporate Governance* dalam mendorong pelaksanaan CSR berkelanjutan pada BSI KC Samarinda Antasari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peran *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam mendorong pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkelanjutan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Samarinda Antasari. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan tata kelola berbasis syariah serta implementasi CSR dalam konteks operasional cabang. Penelitian dilaksanakan di BSI KC Samarinda Antasari selama periode November hingga Desember 2025. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam penerapan tata kelola perusahaan maupun pelaksanaan program CSR serta memahami kebijakan internal terkait kegiatan sosial perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan tiga informan utama yaitu Branch Business Control, Micro Finance Analysis, dan pihak penerima manfaat program CSR. Jumlah informan tersebut dipandang memadai karena informasi yang diperoleh telah mencapai tingkat kejenuhan data (*data saturation*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan pelaksanaan CSR, serta dokumentasi berupa laporan internal perusahaan dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta

penarikan dan verifikasi Kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber serta *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Islamic Corporate Governance di BSI KC Samarinda Antasari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) di BSI KC Samarinda Antasari telah mengintegrasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai-nilai syariah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, penerapan ICG berperan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab moral lembaga keuangan syariah, sehingga kegiatan operasional tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga pada nilai-nilai etika Islam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ICG merupakan integrasi antara prinsip tata kelola modern dan nilai-nilai Islam (Triyanto, 2022). Integrasi tata kelola dan manajemen risiko juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga keuangan syariah (Mahardika et al., 2024). Dalam konteks cabang, penerapan prinsip independensi dan *fairness* terlihat dalam proses persetujuan pembiayaan yang mengedepankan analisis objektif serta prinsip keadilan bagi nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola syariah di tingkat operasional tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga tercermin dalam praktik pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek profesionalitas dan keadilan sosial.

Secara konseptual, implementasi ICG di cabang ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (transparansi dalam komunikasi), dan *fathanah* (profesionalisme). Integrasi nilai-nilai tersebut memperkuat legitimasi sosial dan spiritual lembaga perbankan syariah, karena tata kelola yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar regulasi tetapi juga mencerminkan prinsip moral dalam Islam.

Peran ICG dalam Mendorong CSR Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan ICG berperan dalam mendorong pelaksanaan CSR yang berorientasi pada keberlanjutan. Program CSR di BSI KC Samarinda Antasari tidak hanya berupa bantuan sosial yang bersifat sementara, tetapi juga mencakup dukungan pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dipahami sebagai kewajiban perusahaan, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET), perusahaan syariah memiliki tanggung

jawab vertikal kepada Allah SWT serta tanggung jawab horizontal kepada manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR dalam perspektif syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai *maqashid syariah* yang menekankan kemaslahatan sosial (Asyifa et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara tata kelola syariah dan program CSR mampu memperkuat peran lembaga keuangan syariah sebagai institusi yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah ringkasan implementasi ICG dan implikasinya terhadap CSR:

Tabel. 1 Implementasi ICG dan Dampaknya terhadap CSR

Prinsip ICG	Implementasi di Cabang	Dampak terhadap CSR
Transparansi	Keterbukaan informasi produk & akad	Meningkatkan kepercayaan Masyarakat
Akuntabilitas	Kejelasan tugas dan pelaporan	Program CSR lebih terstruktur
Responsibilitas	Kepatuhan terhadap regulai & syariah	CSR sesuai prinsip syariah
Independensi	Proses pembiayaan objektif	Pengelolaan dana sosial lebih kredibel
Fairness	Perlakuan adil terhadap nasabah	Distribusi manfaat CSR merata

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi prinsip ICG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan CSR di tingkat cabang. Prinsip transparansi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, sementara akuntabilitas mendorong pelaksanaan program CSR yang lebih terstruktur dan terarah. Responsibilitas memastikan bahwa program CSR dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan independensi dan *fairness* memperkuat kredibilitas pengelolaan dana sosial serta memastikan distribusi manfaat yang lebih adil kepada masyarakat. Dengan demikian, tata kelola yang baik menjadi fondasi penting dalam keberlanjutan program sosial perusahaan. CSR dalam lembaga keuangan syariah tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan konsekuensi dari penerapan tata kelola yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dan Keberlanjutan CSR

Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa program CSR yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. DPS melakukan pengawasan terhadap kepatuhan akad, sumber dana sosial, serta mekanisme distribusi dana kepada masyarakat. Pengawasan tersebut memperkuat legitimasi pelaksanaan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

CSR dalam lembaga keuangan syariah harus mencerminkan prinsip keadilan dan kebermanfaatn bagi masyarakat. Dengan adanya pengawasan syariah, pelaksanaan CSR

menjadi lebih sistematis dan terarah sehingga mampu memberikan dampak sosial yang lebih berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salimudin & Jubaedah (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* harus mengacu pada prinsip *maqashid syariah* agar program sosial yang dijalankan benar-benar memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Kendala dan Upaya Peningkatan Implementasi CSR

Meskipun penerapan ICG telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan CSR, antara lain keterbatasan sumber daya serta perbedaan pemahaman pegawai terhadap prinsip syariah dalam implementasi program sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan tata kelola syariah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan institusional, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia yang menjalankannya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, cabang melakukan berbagai upaya peningkatan melalui pelatihan internal, koordinasi dengan kantor wilayah, serta kolaborasi dengan lembaga lokal. Langkah ini menunjukkan bahwa penerapan ICG bersifat adaptif terhadap dinamika operasional dan kebutuhan masyarakat.

Secara teoritis, temuan penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ICG juga memiliki kontribusi penting dalam mendorong keberlanjutan program CSR pada tingkat operasional cabang perbankan syariah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam mendorong pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkelanjutan pada BSI KC Samarinda Antasari, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam seperti *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah* telah berjalan secara sistematis dan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan CSR di tingkat cabang. Implementasi ICG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme tata kelola administratif, tetapi juga mendorong pelaksanaan CSR yang lebih berorientasi pada keberlanjutan sosial melalui program pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta kegiatan sosial keagamaan yang selaras dengan prinsip *maqashid syariah*. Selain itu, pengawasan Dewan Pengawas Syariah berperan dalam memastikan bahwa pelaksanaan CSR tetap sesuai dengan prinsip syariah serta memperkuat legitimasi dan akuntabilitas program sosial yang dijalankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses implementasi ICG dalam praktik operasional cabang, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kantor cabang sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar BSI KC Samarinda Antasari terus memperkuat integrasi nilai-nilai syariah dalam sistem tata kelola perusahaan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program CSR. Manajemen BSI pada tingkat regional maupun nasional juga diharapkan dapat mengembangkan indikator evaluasi CSR berbasis *maqashid syariah* sehingga dampak sosial program dapat diukur secara lebih sistematis. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat meningkatkan kolaborasi dengan perbankan syariah dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar manfaat CSR dapat dirasakan secara lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa cabang atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun komparatif guna memperoleh generalisasi yang lebih kuat mengenai hubungan antara *Islamic Corporate Governance* dan CSR berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Mariana. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 118–127. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p118-127>
- Anwari, M. A., & Dzirkulloh. (2023). Islamic Corporate Governance Based On Sharia Enterprise Theory Grounded In Nubuwwah Morals. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–23. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/7185/4261>
- Asyifa, Z., Zulfajrin, & Wahyuddin Abdullah, M. (2023). Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Lembaga Sedekah Jumat Pekan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.36915/jurnalkajianekonomidanperbankansyariah.v2i1.213>
- Mahardika, swadia G., Zulfikar, A. L., & Fitriah, R. R. A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.15108>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, L. Barret, & A. Hutchinson (eds.); 3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Salimudin, M., & Jubaedah, D. (2024). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2448–2458. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14087>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Triyanto, D. (2022). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A study of Sharia Banks in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 12(1), 34–43. <https://doi.org/10.37380/JISIB.V12I1.925>
- Zahro, N. L. A., & Mauliyah, N. I. (2022). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank

Syariah Indonesia KCP Lumajang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(1), 9–16.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/4/3>